

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

AZLAN SYAM



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan di ajukan oleh

**AZLAN SYAM
A21107708**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

AZLAN SYAM
A21107708

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Mei 2013

Pembimbing I



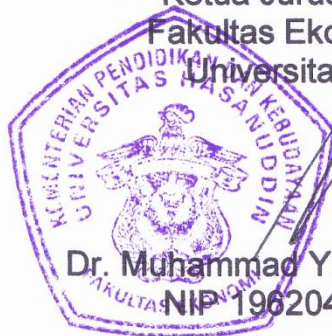
Dr. Yansor Djaya, SE.,MA.
NIP 196501271989101001

Pembimbing II



Julius Jilbert, SE., MIT.
NIP197306111998022001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

AZLAN SYAM
A21107708

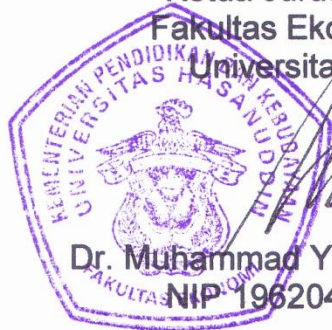
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Yansor Djaya, SE., MA.	Ketua	1 
2. Julius Jilbert, SE., MIT.	Sekretaris	2 
3. Dra. Debora Rira, M.Si.	Anggota	3 
4. Drs. Kasman Damang, ME.	Anggota	4 
5. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si.	Anggota	5 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azlan Syam

NIM : A21107708

Jurusan/Program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Yansor Djaya, SE.,MA selaku pembimbing I dan Bapak Julius Jilbert. SE., MIT selaku pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Selanjutnya saya ucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Bapak Prof. DR. H. Muhammad Ali, SE., MS dan juga Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T., dan Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya dan membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir studi, serta Bapak dan Ibu Pegawai staf Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan kepada penulis sejak awal hingga akhir studi utamanya, Pak Akbar, Pak Safar, Pak Nur dan Pak Masse.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Pimpinan PIPM Makassar (pusat informasi pasar modal) atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor PIPM Makassar. Hal yang sama juga peneliti sampaikan terima kasih kepada Mbak Dian beserta staf Kantor PIPM Makassar yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti semasa dibangku perkuliahan maupun diluar kampus antara lain sebagai berikut yaitu Anwar Mansyur S.E, Ruslim S.E, Fachruddin S.E, Fakhruddin Maulana S.E, Makmur S.E, Dian Octaviani Anwar S.E, Nina Darwis S.E, Wachyu Akhmadi S.E, Yusman (Rendy), Erman, Tami, Indra

(Gallank), Indi Soraya dan Andi Sabrina yang senantiasa memotivasi dan menjadi teman dalam suka maupun duka. Thank's atas persahabatan yang telah terjalin, *you are my best friend*.

Terakhir, Ucapan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada ayahanda peneliti Syamsuddin Sambion S.Sos, dan Ibunda peneliti Sitti Hadriah S.Pd beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan mulai dari pertama masuk di bangku perkuliahan sampai penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dan balasan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan penelitian skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan dari para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Mei 2013

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Analyze Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity and Solvency to Profitability On Industrial Consumer Goods which is registered At Indonesian Stock Exchange

Azlan Syam
Yansor Djaya
Julius Jilbert

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (sekunder). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program spss 17.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on investment* (ROI), hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0% dari 5%. (2) secara parsial *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,5% dari 5%. (3) secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 4,8% dari 5%. (4) efisiensi modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

Kata kunci : efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas(CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROI)

This research intends to analyze effect to working capital efficiency, liquidity, and solvency to profitability on industrial consumer goods which is registered at Indonesian stock exchange. This research data acquired of financial statement (secondary). This observational data at procces by use of program spss 17.0. Finding researching to point out that: (1) partially *Working Capital Turnover* (WCT) having influence that really significant to *return on investment* (ROI), that thing is bastioned because zoom significantion that acquired smaller of standard one is utilized namely 0% of 5%. (2) partially *current ratio* (CR) having influence that significant to *return on investment* (ROI), since acquired significantion zoom smaller of standard one is utilized namely 0,5% of 5%. (3) partially *debt to equity ratio* (DER) having for significant to *return on investment* (ROI), since acquired significantion zoom smaller of standard one is utilized namely 4,8% of 5%. (4) working capital efficiency, liquidity (*Current Ratio*) and solvency(*Debt to Equity Ratio*) simultaneously influential significant to profitability (*Return on Investment*).

Key word : *working capital efficiency* (WCT), *liquidity* (CR), *solvency* (DER), *profitability* (ROI)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan Keaslian	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Organisasi/Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Profitabilitas	8
2.1.2. Modal Kerja	10
2.1.2.1. Pengertian Modal Kerja	10

2.1.2.2. Siklus Modal Kerja	11
2.1.2.3. Fungsi Modal Kerja	12
2.1.2.4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal Kerja	13
2.1.3. Efisiensi Modal Kerja	14
2.1.4. Likuiditas	17
2.1.5. Solvabilitas	20
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pikir	23
2.4. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Objek Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1. Jenis Data	26
3.3.2. Sumber Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Metode Analisis Data	28
3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.5.2. Pengujian Hipotesis	28
3.6. Variabel Penelitian	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	35
4.2. Deskriptif Data	43
4.3. <i>Return on Investment (ROI)</i>	44
4.4. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	45

4.5. <i>Current Ratio</i> (CR)	46
4.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	47
4.7. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.8. Pengujian Hipotesis	50
4.8.1. Koefisien Determinasi	51
4.8.2. Uji F Statistik	51
4.8.3. Uji t Statistik	55
BAB V PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	34
Tabel 4.1. Nama dan Kode perusahaan	44
Tabel 4.2. <i>Return on Investment</i> (ROI)	45
Tabel 4.3. <i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	46
Tabel 4.4. <i>Current Ratio</i> (CR)	47
Tabel 4.5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	48
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.7. Koefisien determinasi	51
Tabel 4.8. Uji F Statistik	52
Tabel 4.9. Uji t Statistik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan Manufaktur	69
Lampiran 2 Data Sebelum diolah	70
Lampiran 3 Data Setelah diolah	74
Lampiran 4 Regression	78
Lampiran 5 Biodata Penulis	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja, modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat

atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001: 84) memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

“Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar”.

Sementara itu Sawir (2001: 11) menyebutkan bahwa “*leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram”.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif,

hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Berdasarkan gambaran tersebut menarik untuk diteliti mengenai “**Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas ?

4. Apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hubungan kausalitas secara parsial dan total antara variabel modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel profitabilitas dalam konteks perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Manfaat bagi Penulis

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

- 2) Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.

- 3) Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- 4) Manfaat bagi Investor dan calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Organisasi/Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis (penelitian terdahulu), kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan variabel penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan penjelasan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) Profit margin (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor (Kasmir, 2010:199) :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) Untuk margin laba bersih (Kasmir, 2010:200):

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010 : 202) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut (Kasmir, 2010 : 203):

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c) *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah (Kasmir, 2010 : 204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Margin laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda}$$

2.1.2. Modal Kerja

2.1.2.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 250) Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang

dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.1.2.2. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2010:40-41)

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan, Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dan Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi, proses kas, persediaan-piutang-uang

merupakan lingkaran modal kerja, dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

2.1.2.3. Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai ; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*Credit standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.1.2.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk

membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

2.1.3. Efisiensi Modal Kerja

Pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala (2002: 114) bahwa “efisiensi adalah perbandingan output dengan input, atau jumlah output per unit input.” Sama halnya dengan pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Horngren (2003: 503) bahwa “efisiensi merupakan perbandingan yang optimum antara masukan dan pengeluaran.”

Menurut Supriyono (2000: 329), yang dimaksud dengan “efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan atau jumlah keluaran per unit masukan.”

Jadi suatu pusat pertanggung jawaban dikatakan efisien jika:

- a. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan dalam jumlah yang sama.
- b. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar.

- c. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar.

Sedangkan Halim (2000: 72) “efisiensi adalah rasio antara output dengan input atau jumlah output per unit dibandingkan dengan input per unit”. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian efisiensi, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu bahwa yang dimaksud dengan efisiensi adalah rasio atau perbandingan antara output dengan input.

“Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan” (Hanafi, 2005: 125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai

tujuan perusahaan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsuddin (2007: 200) bahwa

“ efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan jangka pendek oleh karenanya efisiensi pengelolaan kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek”

Dalam menghitung besarnya efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio-rasio antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 16) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})} \times 100\%$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 15) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Formulasi dari *receivable turnover* (RT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 16) :

$$RT = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}} \times 100\%$$

2.1.4. Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa, “ rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Sedangkan, menurut James O. Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010:130) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut Van Horne (2009:206) adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.”

Formulasi untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut (Van Horne, 2009:206):

$$\text{Curent Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat cepat menurut Kasmir (2010:137) adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).”

Rumus untuk mencari rasio sangat cepat sebagai berikut (Kasmir, 2010:137) :

$$\text{Rasio Sangat Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sugiono (2008:62), rasio kas adalah “ rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.”

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Kasmir (2010: 138-139) bahwa, “ rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan

untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

Formulasi untuk menghitung rasio kas adalah (Kasmir, 2010:139) :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

d) Rasio Perputaran kas

Menurut Kasmir (2010: 140) perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagaiberikut (Kasmir, 2010:141) :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2010:141-142),

“*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar”.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah (Kasmir, 2010:142) :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2.1.5. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Rasio solvabilitas menurut Wild (2005:9) “merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang”.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut:

a) Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva.

Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2010:156):

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Formulasi untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2010:158) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Siwi Nurgraeni (2007)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Property and Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Modal Kerja (X_1) • Likuiditas (X_2) • Solvabilitas (X_3) • Profitabilitas (Y) 	Secara parsial hanya variable efisiensi modal kerja dan solvabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variable likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Faurani I Santi Singangerda (2004)	Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Kerja (X) • Profitaabilitas (Y_1) • Rentabilitas (Y_2) 	Modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas pada koperasi Mandalika tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3.	Dani (2006)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas (studi kasus pada PT. Modem Toolsindo Bekasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X_1) • Leverage (X_2) • Efisiensi Modal Kerja (X_3) • Profitabilitas (Y) 	Modal Kerja perusahaan mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan.
4.	Riza Wahyu Ainur Robbi (2010)	Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pabrik Plat Jok Motor di Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Modal Kerja (X) • Profitabilitas (Y) 	Modal kerja perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

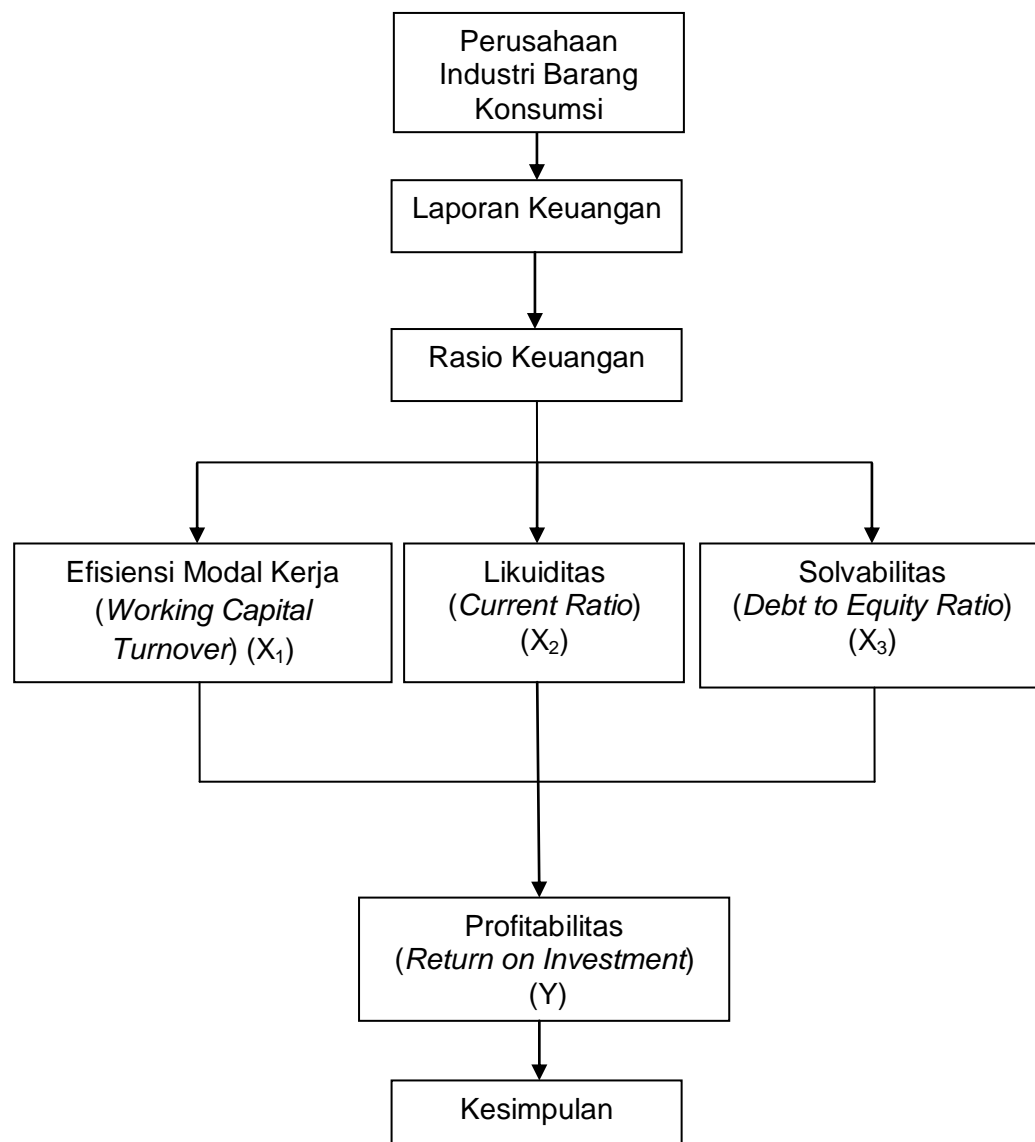
Sumber : Siwi Nurgraeni (2007), Faurani I Santi Singangerda (2004), Dani (2006), Riza Wahyu Ainur Robby (2010).

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digambarkan dalam skema berikut ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : diolah sendiri, 2012.

2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investmen*).
2. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investmen*).
3. Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*return on investmen*).
4. Efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investmen*).